

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL *KOOPERATIVE TIPE
STAD* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA SMK AL-HIDAYAH
KOTA CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

WIDYA ANGGRAENI

NIM. 2014. 17. 01980

FAKULTAS TARBIYAH

**INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2018**

PERSETUJUAN

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL *KOOPERATIVE TIPE STAD* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA SMK AL-HIDAYAH KOTA CIREBON

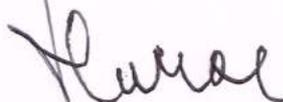
Oleh:

WIDYA ANGGRAENI

NIM. 2104.17.01980

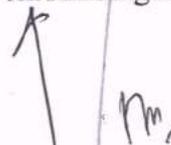
Menyetujui,

Pembimbing I,



Drs. Sulaiman, M. MPd
NIDN. 2118096201

Pembimbing II,



Drs. K.H. Abd. Hayi Imam, M.Ag
NIDN. 2115065801

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *“Efektivitas Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMK Al-Hidayah Kota Cirebon.”* Oleh Widya Anggraeni NIM. 2014. 17. 01980, telah diajukan dalam Sidang Munaqosah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal 11 Maret 2019

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, Maret 2019

Sidang Munaqosah,

Ketua
Merangkap Anggota,



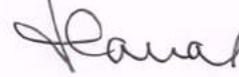
Dr. H. Oman Fathurohman, M.A
NIDK.8886160017

Penguji I,



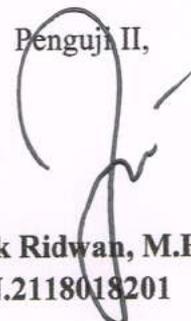
Dr. Asep Mulyana, M.Si
NIDN.2003086703

Sekretaris,
Merangkap Anggota,



Drs. Sulaiman, M.MPd
NIDN.2118096201

Penguji II,



Taufik Ridwan, M.Hum
NIDN.2118018201

NOTA DINAS

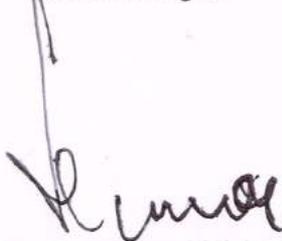
Kepada Yth.
Dekan Tarbiyah
IAI Bunga Bangsa Cirebon
di
Cirebon

Assalamu,alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Widya Anggraeni Nomor Induk Mahasiswa 2014. 17. 01980, berjudul ***“Efektivitas Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMK Al Hidayah Kota Cirebon.”*** Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Tarbiyah untuk di munaqosahkan.

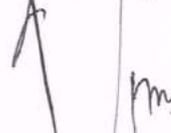
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I,



Drs. Sulaiman, M. MPd
NIDN. 2118096201

Pembimbing II,



Drs. K.H. Abd. Hayi Imam, M.Ag
NIDN. 2115065801

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul *“Efektivitas Model Kooperatif Penerapan Tipe STAD terhadap Hasil Belajar PABP Siswa SMK Al Hidayah Kota Cirebon,”* beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan diatas, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, Maret 2019
Yang membuat pernyataan



WIDYA ANGGRAENI
NIM. 2014.17.01980

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberi segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul *“Efektivitas Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMK Al Hidayah Kota Cirebon,”* dalam rangka menyelesaikan studi Strata1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun telah menerima banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya. Jasa baik mereka tentu tidak dapat penyusun lupakan begitu saja, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. A. Basuni, Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon.
2. Bapak H. Oman Fathurohman, M. A, Rektor Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di IAI BBC.
3. Bapak Drs. Sulaiman, M. MPd, Dekan Fakultas Tarbiyah sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Bapak Agus Dian Alirahman, M. Pd. I, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAI Bunga Bangsa Cirebon.
5. Bapak Drs. K.H. Abd. Hayi Imam, M. Ag, Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membimbing penyusunan skripsi ini dengan sabar dan penuh perhatian.
6. Bapak Drs. Ucu Suprayogi, M. Kom, selaku kepala sekolah SMK Al Hidayah Kota Cirebon yang telah bersedia memberikan ijin dan fasilitas selama penyusun melakukan penelitian.

7. Kedua orang tua dan keluarga besar tercinta, yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan do'a yang tidak pernah putus, sahabat seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapatkan limpahan balasan dari Allah SWT. Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Aamiin Yaa Rabbal'alamiin.

Cirebon, Maret 2019

Penyusun

ABSTRAK

WIDYA ANGGRAENI. NIM. 2014.17.01980 EFEKTIVITAS MODEL KOOPERATIVE TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR PABP SISWA SMK AL HIDAYAH KOTA CIREBON

Penelitian ini membahas Efektivitas Penerapan Model *Kooperative Tipe STAD* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa SMK Al Hidayah Kota Cirebon. Kajiannya dilatarbelakangi oleh semakin pesatnya kemajuan globalisasi dan gaya belajar yang masih menggunakan model konvensional. Oleh karena itu sekolah harus mampu mencetak generasi yang mampu bertahan dan bersaing di era globalisasi. Beberapa cara yang bisa ditempuh oleh sekolah yaitu melakukan inovasi dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh ketika belajar, karena kebosanan dan kejenuhan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Peran guru harus mampu meningkatkan hasil belajar siswa, menggali kecakapan kolaborasi siswa, melatih kerjasama siswa, membimbing siswa agar bisa menerima perbedaan, menghindarkan siswa dari sikap individualistik, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar PABP antara kelas X TKJ 2 yang menggunakan model *Kooperative Tipe STAD* dan kelas X TKJ 1 yang tidak menggunakan model *Kooperative Tipe STAD* di SMK Al Hidayah Kota Cirebon.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis eksperimen dengan menggunakan *Postest Only Control Design* (kelompok kontrol–eksperimen). Teknik pengumpulan data menggunakan tes untuk mendapatkan data perbedaan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas X TKJ 1 dan siswa kelas X TKJ 2.

Hasil dari perhitungan statistik menggunakan uji t-test dengan rumus $s^2 = \frac{dk}{n_1 + n_2 - 2}$ maka $dk = 78$ dan taraf signifikan 0,05, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,70 > 1,980$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dinyatakan adanya perbedaan hasil belajar yang positif dan signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model *Kooperative Tipe STAD* dan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model *Kooperative Tipe STAD*.

Penggunaan model *Kooperative Tipe STAD* diharapkan dapat memberikan perubahan terhadap hasil belajar siswa dan dapat merubah cara belajar siswa yang sebelumnya pasif, individualistik, menjadi pembelajaran yang aktif, saling kerjasama, dan siswa saling menerima keberagaman. Penelitian ini, diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya di SMK Al Hidayah Kota Cirebon, terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

Kata Kunci : Model *Kooperative Tipe STAD*, Efektivitas, Hasil Belajar.

DAFTAR ISI

COVER

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik (Model Kooperatif Tipe STAD).....	6
B. Hasil Belajar	13
C. Hasil Penelitian yang Relevan.....	15
D. Kerangka Berfikir.....	16
E. Hipotesis Penelitian.....	19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Teknik Analisis Data.....	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	32
B. Pengujian Hipotesis	
1. Prasyarat Statistik Analisis.....	41
2. Analisis Statistik Inferensial (Uji T-test).....	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58
D. Keterbatasan Penelitian	61

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Skor Ideal.....	26
Tabel 4.1 Rekapitulasi nilai hasil belajar Kelas Kontrol	33
Tabel 4.2 Kriteria Skor Ideal.....	35
Tabel 4.3 Kategori Kriteria Skor Ideal.....	36
Tabel 4.4 Rekapitulasi nilai hasil belajar kelas Eksperimen.....	37
Tabel 4.5 Kriteria Skor Ideal.....	39
Tabel 4.6 Kategori Kriteria Skor Ideal	40
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel X_1	42
Tabel 4.8 Luas O-Z dari Tabel Kurva Normal.....	45
Tabel 4.9 Tabel Penolong mencari Chi Kuadrat Hitung.....	46
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Variabel X_2	48
Tabel 4.11 Luas O-Z dari Tabel Kurva Normal.....	51
Tabel 4.12 Tabel Penolong mencari Chi Kuadrat Hitung	52
Tabel 4.13 Hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu pegangan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan diharapkan mampu mencapai tujuan yang sebenarnya, adapun tujuan pendidikan berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Pendidikan juga memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan memiliki peranan penting dalam mempersiapkan manusia yang berkualitas. Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti merupakan ujung tombak pembentukan akhlak manusia, apabila akhlak manusia sudah baik maka dapat dikatakan manusia tersebut berkualitas. Guru memiliki peran untuk mengantarkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas, sebuah tanggung jawab yang besar dibebankan kepada guru agar peserta didiknya juga mampu bertahan dan bersaing di era globalisasi ini, agar tercapainya tujuan tersebut dibutuhkan pembelajaran yang kontekstual dimana materi dalam pembelajaran harus dihubungkan dengan dunia nyata serta dapat diaplikasikan dalam

¹ Fadloly, *UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3*, 2018, (<https://fadloly masterteacher.wordpress.com>)

kehidupan sehari-hari. Kecakapan dalam berkolaborasi juga sangat dibutuhkan sebagai sikap yang menunjukkan penerimaan terhadap orang lain, mau bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama, menghindari sikap individualistik, mau menang sendiri, dan bekerja sendiri. Tantangan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran dalam konteks kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum 2013 sebagaimana dikatakan Yunus Abidin,” guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan menetapkan model pembelajaran aktif berbasis saintifik sebagai model pembelajaran yang utama yang digunakan”.²

Namun pada kenyataannya hasil observasi dan wawancara peneliti melihat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Al Hidayah yang masih menggunakan gaya pembelajaran konvensional misalkan seperti ceramah, tugas makalah lalu dipresentasikan, dan pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar peserta didik dan keaktifan dalam pembelajaran, mereka bersikap lebih pasif ketika pembelajaran berlangsung.³ Oleh karena itu peneliti memiliki inisiatif untuk bereksperimen menciptakan pembelajaran yang aktif, saling bekerjasama, saling menerima dalam keberagaman, dan peserta didik akan bisa mengembangkan keterampilan sosialnya, dan berpengaruh terhadap hasil belajarnya sehingga akan lebih baik.

Dengan mengetahui latar belakang masalah, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model *Kooperatif Tipe*

² Sulaiman, *Merancang Pembelajaran Abad 21*, (Cirebon: IAI BBC), hal.11

³ Hasanudin, Guru PABP .*wawancara*, SMK Al Hidayah Kota Cirebon, 16 Januari 2018

STAD Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMK Al Hidayah Kota Cirebon.” Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional.
2. Peserta didik yang pasif dalam pembelajaran.
3. Hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal.
4. Model pembelajaran yang kurang bervariasi.
5. Kurang pahami siswa terhadap materi pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti menentukan fokus penelitian yang akan membatasi masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Koperative tipe STAD*.
2. Subyek kelas yang digunakan untuk penelitian terdiri dari 2 kelas yaitu kelas kontrol (X TKJ 1) menggunakan model konvensional dan kelas eksperimen (X TKJ 2) menggunakan model kooperatif tipe STAD.
3. Mata pelajaran yang diteliti adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pembelajaran ke tujuh dengan tema “Gemar Mencari Ilmu dan Mengamalkannya.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitiannya adalah:

1. Seberapa tinggi hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model *Kooperative tipe STAD* (kelas kontrol)?
2. Seberapa tinggi hasil belajar siswa yang menggunakan model *Kooperative tipe STAD* (kelas eksperimen)?
3. Seberapa besar perbedaan hasil belajar PABP antara kelas yang tidak menggunakan model *Kooperative tipe STAD* dan kelas yang menggunakan model *Kooperative tipe STAD*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh seberapa tinggi hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model *Kooperative tipe STAD*.
2. Untuk memperoleh seberapa tinggi hasil belajar siswa yang menggunakan model *Kooperative tipe STAD*.
3. Untuk memperoleh perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara kelas yang tidak menggunakan model *Kooperative tipe STAD* dan kelas yang menggunakan model *Kooperative tipe STAD*.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan secara teoretik dalam penelitian ini adalah untuk memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang keefektifan penggunaan model *Kooperative tipe STAD* dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi pengalaman serta wawasan dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Kooperative tipe STAD* pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

b. Bagi Siswa

Hasil yang diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar serta dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, saling bekerjasama, saling menerima dalam keberagaman, dan peserta didik akan bisa mengembangkan keterampilan sosialnya.

c. Bagi Sekolah

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan model *Kooperative tipe STAD* diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD*

Model kooperatif dalam pembelajaran adalah rangkaian belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.⁴ Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menerapkan strategi belajar dengan membentuk siswa dalam sebuah kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda, dalam menyelesaikan tugas kelompoknya setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama untuk memahami sebuah materi pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, proses pembelajaran belum bisa dikatakan selesai apabila salah satu teman dalam kelompok belum menguasai materi pelajaran.

b. Unsur dasar pembelajaran kooperatif

Berikut ada beberapa unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah:

- 1) Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama.”
- 2) Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri terhadap materi yang dihadapi.

⁴ Hamdani, *Strategi belajar mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h.30

- 3) Para siswa harus memiliki pandangan bahwa mereka memiliki tujuan yang sama.
- 4) Para siswa berbagi tugas dan tanggung jawab diantara anggota kelompok.
- 5) Para siswa diberikan satu evaluasi penghargaan yang ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
- 6) Para siswa berbagi kepemimpinan dan mereka memperoleh keterampilan bekerja selama belajar.
- 7) Setiap siswa akan diminta pertanggungjawaban secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.⁵

Dalam pembelajaran kooperatif, siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri atas empat atau enam orang siswa, dengan kemampuan yang heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri atas campuran kemampuan siswa, jenis kelamin, dan suku. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan cara bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya.⁶

Dalam pembelajaran kooperatif diajarkan juga keterampilan-keterampilan khusus agar siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, menjadi pendengar yang baik, dan diberi lembar

⁵ Damanhuri, *Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif*, 2018, (<http://www.Damanhuri.or.id>).

⁶ *Ibid*

kegiatan yang berisi tugas untuk dikerjakan bersama. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan.⁷

c. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif

Berikut ini ada beberapa ciri pembelajaran kooperatif adalah:

- 1) Setiap anggota memiliki peran.
- 2) Terjadi interaksi langsung di antara siswa.
- 3) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas cara belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya.
- 4) Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok.
- 5) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.⁸

d. Karakteristik pembelajaran kooperatif

Tipologi pembelajaran kooperatif memiliki enam karakteristik prinsipil yaitu:

- 1) Tujuan kelompok, pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan ini diperoleh jika kelompok mencapai skor diatas kriteria yang ditentukan.
- 2) Pertanggung jawaban individual.

⁷ *Ibid*

⁸ *Ibid*

- 3) Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan. Kompetisi tim.
- 4) Spesialisasi tugas.
- 5) Adaptasi terhadap kebutuhan kelompok.⁹

Pendekatan dalam pembelajaran kooperatif memiliki beberapa variasi diantaranya model pembelajaran *kooperative tipe STAD (Student Teams Achivement Division)*, dikembangkan oleh *Robert Slavin* dan teman-temannya di Universitas John Hopkin dan merupakan pendekatan yang paling sederhana.¹⁰ Pada model pembelajaran *kooperative tipe STAD* ini siswa dikelompokkan kedalam kelompok kecil yang disebut tim. Kemudian seluruh kelas diberikan presentasi materi pelajaran. Siswa kemudian diberikan tes. Nilai-nilai individu digabungkan menjadi nilai tim. Pada model pembelajaran kooperatif tipe ini walaupun siswa diberi tes secara individu, siswa tetap dipacu untuk bekerja sama untuk meningkatkan kinerja dan prestasi timnya. Model pembelajaran *STAD* lebih menekankan kepada pembentukan kelompok yang dibentuk secara heterogen nantinya akan berdiskusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Oleh karena itu model

⁹ Robert E. Slavin, *Kooperatif Learning (Teori, Riset dan Praktik)*, Terj. dari *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice* oleh Narulita Yusron (Ujungberung, Bandung: Nusa Media, 2015), Cet. 15, hal. 26-28

¹⁰ Hamdani, *op. cit.*, hal. 35

pembelajaran *STAD* dapat membuat siswa untuk saling membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan.¹¹

e. Tujuan pembelajaran *kooperative tipe STAD*

Tujuan penerapan Model Pembelajaran *Kooperative tipe STAD* adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajarannya lebih banyak melibatkan aktivitas siswa seperti berdiskusi, bertukar pendapat, memberikan sanggahan, mendengarkan pernyataan teman, memahami materi pelajaran melalui teman sendiri dan sebagainya. Dengan demikian, memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan, sehingga hasil belajar yang diperoleh lebih tinggi. Disamping itu model pembelajaran tipe *STAD* menanamkan kebiasaan pada siswa agar mereka mampu menghargai perbedaan, jenis kelamin, perbedaan keturunan dan agama. Sehingga dengan demikian dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dalam bekerjasama dan berkolaborasi dengan orang lain tanpa memandang perbedaan yang dimiliki orang lain.

¹¹ Sulaiman, *Merancang Pembelajaran Abad 21*, (Cirebon: Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, hal. 73

f. Kekurangan dan kelebihan model pembelajaran *kooperative tipe STAD*.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Berikut ini adalah kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD:

- 1) Dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kecakapan siswa.
- 2) Mengajarkan siswa untuk bersosialisasi dengan lingkungannya.
- 3) Mengajarkan siswa untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya.
- 4) Mengajarkan siswa untuk menghargai orang lain dan saling percaya.
- 5) Dalam kelompok juga siswa diajarkan untuk saling mengerti dengan materi yang diberikan oleh guru, sehingga siswa saling memberitahu dan mengurangi sifat kompetitif.

Setelah dipaparkan kelebihanannya, model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga memiliki kekurangan yaitu siswa yang berprestasi bisa menurun semangatnya, karena tidak ada kompetisi diantara anggota masing-masing kelompok dan jika tidak bisa mengarahkan siswa, maka siswa yang berprestasi bisa jadi dominan dan tidak terkendali.

g. Langkah-langkah model pembelajaran *Kooperatif tipe STAD*

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku)
- 2) Guru menyajikan materi pelajaran terlebih dahulu, menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut, serta pentingnya pokok bahasan materi “gemar mencari ilmu dan mengamalkannya”.
- 3) Kegiatan belajar dalam tim yaitu guru memberikan tugas pada kelompok untuk didiskusikan oleh anggota-anggota kelompok. Sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari *STAD*.
- 4) Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa, untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi yang telah didiskusikan.
- 5) Guru memeriksa hasil kuis dan memberikan penghargaan kepada siswa yang menjawab dengan benar serta kelompok

dengan skor tertinggi. Serta memberikan apresiasi pada seluruh kelompok lain agar lebih termotivasi.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran *Gagne*, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan/ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation (menilai). Domain afektif adalah receiving (sikap menerima), responding (memberikan respon), valuing (menilai), organization (organisasi), characterization (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi initiatory, pre-routine, dan routinized. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Sementara menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap.¹² Perlu diingat bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara menyeluruh bukan hanya pada satu aspek potensi yang dimiliki manusia.

¹² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.6-7

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebagai penguat bahan penelitian tentang efektifitas model *kooperative tipe STAD* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMK Al Hidayah Kota Cirebon, maka peneliti mengutip beberapa penelitian yang relevan antara lain:

1. Muhammad Ardi, dalam sebuah tesis yang berjudul efektivitas pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar (Eksperimen pada pelajaran Sains di SMPN 4 siswa kelas II, Kel. Tanjung Kapal, Kec. Rupert, Kab. Bangkalis). Dalam tesis tersebut menggunakan jenis penelitian eksperimen, terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model koopertif tipe STAD dan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Data didapat dari observasi dan wawancara. Sebelum diadakan proses pembelajaran diadakan pre-test untuk menyamakan nilai nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *kooperative tipe STAD* siswa lebih termotivasi dalam belajar. Nilai akhir/post test siswa yang diajar dengan pembelajaran *kooperative tipe STAD* lebih tinggi dari konvensional. Berarti pembelajaran *kooperative tipe STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹³

¹³ Muhammad Ardi, "Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar (Eksperimen pada pelajaran Sains di SMPN 4 siswa kelas II, Kel. Tanjung Kapal, Kec. Rupert, Kab. Bangkalis)." Tesis pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, (Riau:_,2011), hal. 108, tidak dipublikasikan.

C. Kerangka Berpikir

Tolak ukur keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran yaitu hasil belajar yang diperoleh, bisa juga dilihat sejauh mana siswa menyerap pelajarann yang diberikan oleh guru, ada atau tidaknya perubahan yang terjadi pada diri siswa sebelum dan sesudah belajar.

Hasil belajar dalam harus dapat dilaksanakan kedalam situasi-situasi diluar sekolah. Dengan kata lain siswa dapat mentransfer hasil belajar itu ke dalam kehidupan yang sesungguhnya, terdapat 3 teori yang menjadi landasan yaitu sebagai berikut:

1. Teori Disiplin Formal (*The Formal Dicipline Theory*)

Teori ini menyatakan bahwa ingatan, sikap, pertimbangan, imajinasi, dan sebagainya dapat diperkuat melalui latihan-latihan akademis.

2. Teori unsur-unsur yang identik (*The Identical Bements Theory*)

Transfer terjadi apabila diantara dua situasi atau dua kegiatan terdapat unsur-unsur yang bersamaan (identik). Latihan didalam satu situasi mempengaruhi tingkah laku dalam situasi yang lainnya. Teori ini banyak digunakan dalam kursus latihan jabatan, dimana siswa diberikan respon-respon yang diharapkan diterapkan didalam situasi kehidupan yang sebenarnya.

3. Teori Generalisasi (*The Generalization Theory*)

Teori ini merupakan revisi dari teori unsur-unsur yang identik. Tetapi generalisasi menekankan pada kompleksitas dari apa yang dipelajari.

Pada intinya hasil belajar yang sangat diharapkan adalah perubahan sikap dan etika. Keduanya apabila terdapat perubahan kearah yang lebih baik maka akan memberikan pengaruh yang positif didalam kehidupan siswa, tidak hanya dalam waktu pendek tapi sampai jangka panjang. Untuk meningkatkan hasil belajar diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat mendukung siswa agar hasil belajar yang diperoleh maksimal, siswa dapat menangkap materi belajar dengan mudah dan cepat, proses pembelajaran yang aktif dan penuh semangat dan yang paling utama siswa dapat menerima perbedaan. Salah satunya model pembelajaran yang cocok adalah model *kooperative tipe STAD* atau bisa disebut juga tutor sebaya adalah sebuah model pembelajaran yang dalam prosesnya siswa yang pandai mengajarkan materi pelajaran yang diberitahukan oleh guru dapat dipahami baik oleh seluruh siswa dalam kelompok tersebut.

Inti dari pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan bersama-sama. Adanya kerjasama atau musyawarah dalam menyelesaikan masalah bersama dalam pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat dianjurkan dalam ajaran agama islam. Hal itu sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an surat As Syuuraa ayat 38, Allah SWT berfirman:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا

رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣٨﴾

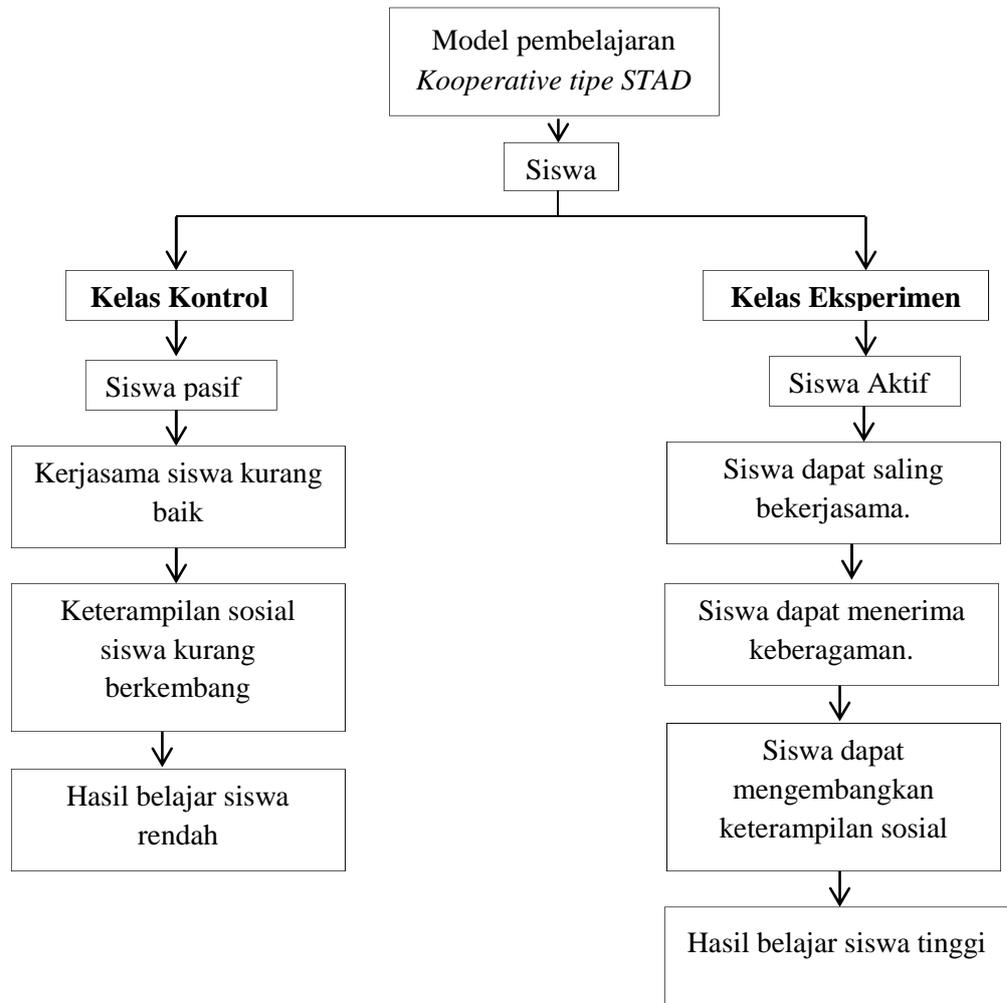
Artinya: "Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka."(Q.S. As Syuuraa : 38).¹⁴

Oleh sebab itu model pembelajaran *kooperative tipe STAD* sangat cocok sekali dengan dalil naqli diatas, karena dalam model *kooperative tipe STAD* itu di dalamnya terdapat unsur-unsur musyawarah, kerjasama dan bertukar pendapat dalam memahami mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Diterapkannya model pembelajaran *kooperative tipe STAD*, siswa terlihat lebih bersemangat, aktif, dan memperhatikan materi dengan sungguh-sungguh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *kooperatifve tipe STAD* sangat efektif digunakan di kelas X TKJ 2 SMK Al Hidayah Kota Cirebon dan mempengaruhi hasil belajar siswa.

¹⁴ Al Qur'an dan Terjemahannya Depag RI, 2013:389

Secara sistematis, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap jawaban penelitian. Hal itu diperkuat oleh Casta yang menyatakan bahwa, "Hipotesis adalah dugaan sementara tentang jawaban penelitian

yang harus diuji kebenarannya”.¹⁵ Mengetahui hubungan antar kedua variabel tersebut, yaitu variabel Model *Kooperative tipe STAD* disimbolkan dengan huruf X dan variabel hasil belajar disimbolkan dengan huruf Y, maka digunakan pendekatan statistik komparatif, hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah jika :

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara siswa yang menggunakan model *kooperative tipe STAD* dan siswa yang menggunakan model konvensional.

Ho : Tidak terdapat Perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara siswa yang menggunakan model *kooperative tipe STAD* dan siswa yang menggunakan model konvensional.

¹⁵ Casta, *Dasar-dasar Statistika Pendidikan*, (Cirebon: STAI Bunga Bangsa Cirebon 2014), hal. 40

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan serangkaian kegiatan penelitian dengan cara kerja ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang berkaitan dengan isu atau masalah yang sedang dihadapi. Sedangkan yang dimaksud desain penelitian dalam pendidikan yaitu suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu.¹⁶

Sesuai dengan karakteristik permasalahan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), cet. 24, hal. 5

data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁷

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *True Experimental Design* (eksperimen yang betul-betul), karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Ciri utama dari *true experimental design* adalah bahwa sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel dipilih secara random.

Terdapat dua bentuk desain true eksperimental yaitu *posttest only control design* dan *pretest group design*. Bentuk desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu bentuk *posttest only control design*, dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (treatment) adalah (O1 : O4). Dalam penelitian yang sesungguhnya, pengaruh treatment dianalisis dengan uji beda, pakai statistik t-test. Misalnya kalau terdapat perbedaan yang

¹⁷ *Ibid*, hal.15

signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.¹⁸

Gambar 3.1
Desain *posttest only control design*

R	X	O ₂
R	X	O ₄

Keterangan:

R = Pengambilan kelompok eksperimen dan kontrol

O₂ = Prestasi kelompok eksperimen setelah diajar menggunakan model baru.

O₄ = Prestasi kelompok kontrol yang diajar dengan model lama

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Al Hidayah yang beralamat di Jalan Situgangga Nomor 165 Pelandakan Kota Cirebon. Penelitian dilakukan di kelas X TKJ 1 sebagai kelas kontrol dan kelas X TKJ 2 sebagai kelas eksperimen pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 15 Januari 2018 sampai 23 Maret 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

¹⁸ *ibid*, hal. 112.

dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁹ Dalam penelitian ini sebagai subyeknya adalah seluruh siswa SMK Al Hidayah Kota Cirebon yang berjumlah 641 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.²⁰ Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²¹ Sampel ini biasa digunakan dalam penelitian yang berjenis eksperimen. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dari kelas X TKJ 1 yang berjumlah 40 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas X TKJ 2 yang berjumlah 40 sebagai kelas eksperimen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yaitu cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik tes.

¹⁹ *Ibid*, hal. 297

²⁰ *Ibid*, hal. 118

²¹ *Ibid*, hal. 124

a. Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:193) menjelaskan bahwa “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok”.²² Teknik tes yang digunakan adalah tes prestasi antara kedua kelas yang menggunakan model *kooperative STAD* dan kelas yang tidak menggunakan model *kooperative STAD* pada pokok bahasan gemar mencari ilmu dan mengamalkannya.

E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan masalah penelitian, maka penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Dibawah ini akan dijabarkan langkah-langkah penyelesaiannya yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Skor Ideal

Analisis skor ideal ini merupakan salah satu teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama dan kedua yaitu dengan cara membuat kriteria-kriteria gambaran dari setiap variabel yaitu gambaran variabel X_1 dan variabel X_2 . Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung kriteria skor ideal menurut Dahlia (dalam Casta, 2012:51) yaitu:

²² Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta,2010) hal.193

X ideal + Z (SD ideal)

Data penelitian dibagi menjadi tiga kategori yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

Kategori I : Berada pada luas kurva sebesar 27% atau sebesar 0,73% kurva normal dengan $Z = 0,61$.

Kategori II : Berada pada kurva sebesar 46% atau letaknya terbenang antara 0,72% kurva normal dengan $Z = -0,61$ sampai dengan $Z = 0,61$.

Kategori III : Berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau 0,23 kurva normal dengan $Z + -0,61$.

Tabel 3.1

Kriteria Skor Ideal

Kriteria	Penafsiran
$X \geq X_{id} + 0,61s_d$	Tinggi/ Kuat / Baik
$X_{id} - 0,61s_d < X < X_{id} + 0,61s_d$	Sedang/cukup
$X \leq X_{id} - 0,61s_d$	Kurang/rendah

Dengan ketentuan:

X_{id} : ½ skor maksimal

s_{did} : 1/3 X_{id}

2. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang menjadi prasyarat untuk menggunakan analisis komparatif. Data yang diuji adalah data tentang hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang tidak menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* di kelas X TKJ 1 SMK Al Hidayah Kota Cirebon (Variabel X_1) dan hasil belajar siswa yang menggunakan model *kooperatif tipe STAD* di kelas X TKJ 2 SMK Al Hidayah Kota Cirebon (Variabel X_2) yang pengujiannya menggunakan rumus Chi-Kuadrat hitung. Adapun langkah-langkah uji normalitas data adalah sebagai berikut:

a. Mengurutkan data setiap responden dari data tertinggi ke data yang terendah.

b. Mencari nilai Rentangan (R) dengan rumus:

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil}$$

c. Mencari banyaknya kelas (K) dengan rumus Sturges:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

d. Mencari nilai panjang kelas (P) dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

e. Membuat tabulasi dengan tabel distribusi penolong

f. Mencari rata-rata (mean) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fxi}{n}$$

g. Menentukan Standar Deviasi atau simpangan baku

$$s = \frac{\sqrt{n \cdot \sum fxi^2 - (\sum fxi)^2}}{n \cdot (n - 1)}$$

h. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

1) Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas ditambah 0,5.

2) Mencari nilai Z Score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{batas kelas} - \bar{x}}{s}$$

3) Mencari luas O-Z dari tabel kurve normal dari O-Z dengan menggunakan angka-angka batas kelas.

4) Mencari luas kelas tiap interval dengan cara mengurangi O-Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali angka yang berbeda pada baris berikutnya.

5) Mencari frekuensi yang diharapkan (fe) dengan cara mengalihkan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).

6) Mencari Chi Kuadrat hitung:

$$X^2 = \sum \frac{(f0 - fe)^2}{fe}$$

7) Membandingkan Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat tabel, dengan ketentuan:

$$\text{Taraf kepercayaan} = 0,05$$

Derajat kebebasan (dk) = k-3

Kriteria pengujian :

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal.

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

- 8) Menbuat kesimpulan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka analisis komparatif dapat dilakukan, akan tetapi jika tidak berdistribusi normal maka analisis komparatif tidak dapat dilakukan.

3. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah data tersebut homogen atau tidak. Dalam hal ini uji homogenitas data dilakukan dengan membandingkan uji variansi terbesar dan uji variansi terkecil dengan menggunakan tabel F. Jika data dalam penelitian ini homogen, maka analisis komparatif dapat dilanjutkan. Apabila sebaliknya, jika data dalam penelitian ini tidak homogen maka analisis komparatif tidak dapat dilanjutkan. Adapun langkah-langkahnya untuk uji homogenitas data dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut yaitu:

- 1) Mencari F_{hitung} menggunakan rumus:

$$F = \frac{vb}{vk}$$

$$V = sd^2$$

Keterangan:

F = nilai homogenitas variabel

Vb = variansi besar

Vk = variansi kecil

2) Menentukan derajat kebebasan (db)

$$db_1 = n_1 - 1$$

$$db_2 = n_2 - 1$$

3) Menentukan harga F dari tabel, dengan taraf kepercayaan 99% (0,01).

4) Menentukan homogenitas dua varian dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua variansi tersebut homogen, dan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka kedua variansi tersebut tidak homogen.

4. Uji T-test

Uji T-test merupakan suatu teknik pengolahan data yang dilakukan untuk menguji hipotesis ketiga dalam penelitian ini. Uji T-test dapat dilakukan jika diketahui kedua data dalam penelitian ini diambil dari populasi yang berdistribusi normal serta kedua variabelnya memiliki status homogen. Adapun langkah-langkah untuk melakukan uji T-test adalah sebagai berikut:

1) Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata nilai kelompok 1

\bar{x} = rata-rata nilai kelompok 2

S_1 = simpangan baku sampel 1

S_2 = simpangan baku sampel 2

S_1^2 = varians sampel 1

S_2^2 = varians sampel 2

- 2) Menentukan derajat kebebasan (db) dengan menggunakan rumus

sebagai berikut:

$$db = n_1 + n_2 - 2$$

- 3) Menentukan nilai t_{tabel} dengan taraf kepercayaan yang dipilih 0,05

atau 0,01.

- 4) Pengujian hipotesis dengan kriteria sebagai berikut

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan, dan jika t_{hitung}

$< t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

- 5) Membuat kesimpulan pengujian hipotesis penelitian.²³

²³ Casta, *Dasar-Dasar Statistika Pendidikan* (Cirebon:STAI BBC,2014) hal.101

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk berusaha menjawab tentang keefektifan penggunaan model pembelajaran *kooperative tipe STAD* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Al Hidayah Kota Cirebon. Oleh karena itu hasil penelitian ini diawali dengan deskripsi dari gambaran setiap variabel (variabel X_1 dan variabel X_2) yang dilanjutkan dengan deskripsi tentang adanya suatu perbedaan antara variabel X_1 dengan variabel X_2 sebagai hasil analisis data.

1. Deskripsi variabel X_1 mengenai hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model *kooperative tipe STAD* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X TKJ 1 SMK Al Hidayah Kota Cirebon. Analisis pada bagian ini dilakukan untuk menjawab masalah pertama atau variabel X_1 . Untuk lebih jelasnya dibawah ini disajikan dalam bentuk tabel mengenai rekapitulasi nilai hasil tes siswa yang tidak menggunakan model *kooperative tipe STAD* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Rekapitulasi nilai hasil belajar siswa kelas X TKJ 1 yang tidak menggunakan model *kooperatif tipe STAD* (Kelas Kontrol)

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Kelas Kontrol (X2)
1	Adel Firmansyah	79
2	Aep Wahyudin	52
3	Afif Maulana	79
4	Ahmad Kusnadi	65
5	Ahmad Rifa'i	72
6	Alimun Hakim	70
7	Ama Qori	58
8	Asep Badrul Kasyip	69
9	Bagus Pratama Ibrahim	83
10	Deri Firmansyah	72
11	Efri Vahmi	79
12	Erlangga Hafidz Ridwan	80
13	Fadhilah Meilani Puteri	77
14	Fahri Dwi Ananda Putra	65
15	Fakki Endrawan	65
16	Indri Nurliani	76
17	Linah Nur Khasanah	65
18	Marwah	72
19	Miratania	72
20	Moh. Zakariya Al Kandawali	88
21	Mohammad Ajis	81
22	Mohammad Sudi Riyanto	56
23	Nani Setip Vani	84
24	Noval Ilham	57
25	Putri Maygita	70
26	R. Ahmad Munirudin	58
27	Rahmat Maulana	79
28	Raihan Nur Fauzan	58
29	Restu Wahyu Nurlana	72
30	Rifky Alfaressah	55
31	Sa'adah	65
32	Samsul Aripin	55
33	Sarifudin Hidayah	60
34	Sindi Oktafiani	80
35	Siti Maemunah	80
36	Siti Nurohmah	65
37	Siti Nurul Aeni	78
38	T. S. Alzhy Azizi	52
39	Utiaurochmah	65

40	Wisnu Abdi Utama	65
Jumlah		2773
Rata-rata		69,3
Nilai tertinggi		88
Nilai terendah		52

Untuk mendeskripsikan X_1 , maka dianalisis dengan analisis skor ideal, rumus yang digunakan untuk menghitung skor ideal menurut Dahlia (dalam Casta, 2012:51) adalah:

$$\mathbf{X \text{ ideal} + Z (SD \text{ ideal})}$$

Data penelitian dibagi menjadi tiga kategori yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

Kategori I : Berada pada luas kurva sebesar 27% atau sebesar 0,73% kurva normal dengan $Z = 0,61$.

Kategori II : Berada pada kurva sebesar 46% atau letaknya terbentang antara 0,72% kurva normal dengan $Z = -0,61$ sampai dengan $Z = 0,61$.

Kategori III : Berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau 0,23 kurva normal dengan $Z + -0,61$.

Tabel 4.2
Kriteria Skor Ideal

Kriteria	Penafsiran
$X \geq X_{id} + 0,61s_d$	Tinggi/ Kuat / Baik
$X_{id} - 0,61s_d < X < X_{id} + 0,61s_d$	Sedang/cukup
$X < X_{id} - 0,61s_d$	Kurang/rendah

Dengan ketentuan:

X_{id} : $\frac{1}{2}$ skor maksimal

S_{did} : $\frac{1}{3} X_{id}$

Berdasarkan ketentuan rumus-rumus kategori, maka asumsi statistik untuk variabel X_1 (Hasil belajar kelas kontrol) perhitungannya adalah sebagai berikut:

Jumlah item : 10

Skor maksimal jawaban benar: 10

Skor ideal : 10 item \times menjawab skor 10 = 100

X_{id} : $\frac{1}{2} \times 100 = 50$

S_{did} : $\frac{1}{3} \times 50 = 16,7$

a. Kategori tinggi dirasakan : $x \geq 50 + 0,61(16,7) = x \geq 60,2$

b. Kategori cukup dirasakan : $50 - 0,61(16,7) < x < 50 + 0,61(16,7)$
 $= 39,8 < x < 60,2$

c. Kategori kurang dirasakan : $x < 50 - 0,61(16,7) = x < 39,8$

Berdasarkan kategori diatas, maka gambaran variabel X_1 (hasil belajar kelas kontrol) sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Kategori kriteria Skor Ideal

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	$x \geq 60,2$
Sedang	$39,8 < x < 60,2$
Rendah	$x < 39,8$

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa 100% responden memiliki nilai hasil belajar dalam memahami materi gemar mencari ilmu dan mengamalkannya dalam kategori baik. Apabila dilihat dari mean (rata-rata) dari variabel X_1 yang mencapai angka 69,3. Dengan demikian gambaran variabel X_1 adalah **tinggi**.

2. Deskripsi variabel X_2 mengenai hasil belajar siswa yang menggunakan model *kooperative tipe STAD* (kelas eksperimen) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X TKJ 2 SMK Al Hidayah Kota Cirebon. Analisis pada bagian ini dilakukan untuk menjawab masalah kedua atau variabel X_2 . Untuk lebih jelasnya dibawah ini disajikan dalam bentuk tabel mengenai rekapitulasi nilai hasil tes siswa yang menggunakan model *kooperative tipe STAD* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rekapitulasi nilai hasil belajar siswa kelas X TKJ 2 yang menggunakan model *kooperative tipe STAD* (Kelas Eksperimen)

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Kelas Eksperimen (X1)
1	Anugrah	73
2	Aoulia	87
3	Ardan Assyiri Faturrohman	70
4	Ardian Syah	80
5	Arief Maulana Putra	76
6	Ayu Fitriyani	80
7	Barokah	75
8	Desti Suprianti	88
9	Farida	82
10	Fauzi Abdul Rofi	78
11	Ferdiansyah Putra	80
12	Ferry Andika	78
13	Fikri Ardiansyah	79
14	Gus Muhammad Toyiyib	85
15	Iyong Ferdian	73
16	Lousiana Tunggal Dewi	80
17	Muhammad Muarip	82
18	Muhammad Ramli	84
19	Muhammad Rifqi Farandi	70
20	Muhammad Chaerul Wahyudin	84
21	Muhammad Junior	70
22	Muhammad Lohji	70
23	Muhammad Raihan Rafif	84
24	Nurafianengsih	88
25	Nurhandayani	88
26	Riko Prasetyo	68
27	Rizki Aprillio	88
28	Rochan Mubin	66
29	Rosi Ismawati	65
30	Rosita Dewi	65
31	Rudi Wahyudi	65
32	Sri Dewi	60
33	Sufi Aliyafi	82
34	Sugito Ari Laksono	88
35	Sulastri	90
36	Sumiyati	60
37	Suntani	86
38	Supriyadi	90

39	Syahrul Ghina	94
40	Winda Febiana	90
Jumlah		3143
Rata-rata		79
Nilai tertinggi		94
Nilai terendah		60

Untuk mendeskripsikan X_2 , maka dianalisis dengan analisis skor ideal, rumus yang digunakan untuk menghitung skor ideal menurut Dahlia (dalam Casta, 2012:51) adalah:

$$X \text{ ideal} + Z (\text{SD ideal})$$

Data penelitian dibagi menjadi tiga kategori yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

Kategori I : Berada pada luas kurva sebesar 27% atau sebesar 0,73% kurva normal dengan $Z = 0,61$.

Kategori II : Berada pada kurva sebesar 46% atau letaknya terbentang antara 0,72% kurva normal dengan $Z = -0,61$ sampai dengan $Z = 0,61$.

Kategori III : Berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau 0,23 kurva normal dengan $Z + -0,61$.

Tabel 4.5
Kriteria Skor Ideal

Kriteria	Penafsiran
$X \geq X_{id} + 0,61s_d$	Tinggi/ Kuat / Baik
$X_{id} - 0,61s_d < X < X_{id} + 0,61s_d$	Sedang/cukup
$X < X_{id} - 0,61s_d$	Kurang/rendah

Dengan ketentuan:

X_{id} : $\frac{1}{2}$ skor maksimal

S_{id} : $\frac{1}{3} X_{id}$

Berdasarkan ketentuan rumus-rumus kategori, maka asumsi statistik untuk variabel X_2 (Hasil belajar kelas eksperimen) perhitungannya adalah sebagai berikut:

Jumlah item : 10

Skor maksimal jawaban benar: 10

Skor ideal : 10 item \times menjawab skor 10 = 100

X_{id} : $\frac{1}{2} \times 100 = 50$

S_{id} : $\frac{1}{3} \times 50 = 16,7$

a. Kategori tinggi dirasakan : $x \geq 50 + 0,61(16,7) = x \geq 60,2$

b. Kategori cukup dirasakan : $50 - 0,61(16,7) < x < 50 + 0,61(16,7)$
 $= 39,8 < x < 60,2$

c. Kategori kurang dirasakan : $x < 50 - 0,61(16,7) = x < 39,8$

Berdasarkan kategori diatas, maka gambaran variabel X_2 (hasil belajar kelas kontrol) sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Kategori kriteria Skor Ideal

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	$x \geq 60,2$
Sedang	$39,8 < x < 60,2$
Rendah	$x < 39,8$

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa 100% responden memiliki nilai hasil belajar dalam memahami materi gemar mencari ilmu dan mengamalkannya dalam kategori baik. Apabila dilihat dari mean (rata-rata) dari variabel X_2 yang mencapai angka 79. Dengan demikian gambaran variabel X_2 adalah **tinggi**.

- Analisis perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada materi gemar mencari ilmu dan mengamalkannya di SMK Al Hidayah Kota Cirebon. Untuk menganalisis data dalam penelitian perlu melakukan tahap analisis pengolahan data dengan menggunakan statistik inferensial, khususnya untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga, yakni untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PABP antara kelas yang menggunakan model *kooperative tipe STAD* (kelas eksperimen) dan kelas yang tidak menggunakan model *kooperative tipe STAD* (kelas kontrol), kemudian dilanjutkan dengan uji t-test, akan tetapi sebelum

melakukan uji t-test harus melewati beberapa syarat yang harus dipenuhi diantaranya yaitu sebagai berikut:

B. Pengujian Hipotesis

1. Prasyarat Statistik Analisis

a. Uji Normalitas Data variabel X_1

Langkah-langkah uji normalitas data adalah sebagai berikut:

- 1) Mengurutkan data (Jumlah skor variabel X_1) dari setiap responden, dari data tertinggi ke data terendah.

88	84	83	81	80	80	80	79	79	79
79	78	77	76	72	72	72	72	72	70
70	69	65	65	65	65	65	65	65	65
60	58	58	58	57	56	55	55	52	52

- 2) Mencari nilai Rentangan (R) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil} \\
 &= 88 - 52 \\
 &= 36
 \end{aligned}$$

- 3) Mencari banyaknya kelas (K) dengan rumus Sturges:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 40 \\
 &= 1 + 3,3 (1,62) \\
 &= 1 + 5,346 \\
 &= 6,346. \text{ Jadi banyaknya kelas (K) yang diambil adalah 6.}
 \end{aligned}$$

4) Mencari nilai panjang kelas (P) dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{36}{6}$$

$$= 6$$

5) Membuat tabulasi dengan tabel penolong

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Variabel X_1

No	Kelas Interval	F	Nilai tengah X_i	$f \cdot X_i$	$f \cdot X_i^2$	
1	52 – 64	9	55	3025	495	245025
2	59 – 65	9	62	3844	558	311364
3	66 – 72	8	69	4761	552	304704
4	73 – 79	7	76	5776	532	283024
5	80 – 86	6	83	6889	498	183184
6	87 – 93	1	90	8100	90	8100
Jumlah		40			2725	1335401

6) Mencari rata-rata (mean) dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum fxi}{n}$$

$$= \frac{2725}{40} = 68,1$$

7) Mencari simpangan baku, dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 s &= \frac{\sqrt{n \cdot \sum f x_i^2 - (\sum f x_i)^2}}{n \cdot (n - 1)} \\
 &= \sqrt{\frac{40 \cdot 1335401 - (2725)^2}{40 \cdot (40 - 1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{53416040 - 7425625}{40 \cdot (39)}} \\
 &= \sqrt{\frac{45990415}{1560}} \\
 &= \sqrt{29,4} = 5,4
 \end{aligned}$$

8) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

1. Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
 - Batas kelas pertama = $52 - 0,5 = 51,5$
 - Batas kelas kedua = $64 + 0,5 = 64,5$
 - Batas kelas ketiga = $69 + 0,5 = 69,5$
 - Batas kelas keempat = $74 + 0,5 = 74,5$
 - Batas kelas kelima = $79 + 0,5 = 79,5$
 - Batas kelas keenam = $84 + 0,5 = 84,5$
 - Batas kelas ketujuh = $89 + 0,5 = 89,5$

2. Mencari nilai *Z-score* untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{batas kelas} - \bar{x}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{51,5 - 68,1}{5,3} = -3,36$$

$$Z_2 = \frac{64,5 - 68,1}{5,3} = -0,71$$

$$Z_3 = \frac{69,5 - 68,1}{5,3} = 0,22$$

$$Z_4 = \frac{74,5 - 68,1}{5,3} = 1,16$$

$$Z_5 = \frac{79,5 - 68,1}{5,3} = 2,11$$

$$Z_6 = \frac{84,5 - 68,1}{5,3} = 3,03$$

$$Z_7 = \frac{89,5 - 68,1}{5,3} = 3,96$$

3. Mencari luas O-Z dari tabel kurve normal dari O-Z dengan menggunakan angka-angka batas kelas.
4. Mencari luas kelas tiap interval dengan cara mengurangi O-Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali angka yang berbeda pada

baris paling tengah ditambahkan pada baris berikutnya berikutnya.

5. Mencari frekuensi yang diharapkan (fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).

Tabel 4.8
Luas O-Z dari Tabel Kurva Normal

No	Batas kelas	Z	Luas O-Z	Luas tiap kelas interval	Fe	Fo
1	59,5	-3,36	0,4996	0,2385	9,54	9
2	64,5	0,71	0,2611	0,174	6,96	9
3	69,5	0,22	0,0871	0,2899	11,58	8
4	74,5	1,16	0,3770	0,8596	6,01	7
5	79,5	2,11	0,4826	0,4552	0,64	6
6	84,5	3,03	0,4988	0,0012	0,04	1
	89,5	3,96	0,5000			
Jumlah						40

- f) Mencari Chi Kuadrat Hitung, dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - fe)^2}{fe}$$

Tabel 4.9
Tabel Penolong mencari Chi Kuadrat Hitung

N o	Batas kelas	Z	Luas O-Z	Luas tiap kelas interval	Fe	Fo	(Fo - Fe)	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$	$\sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
1	59,5	-3,36	0,4996	0,2385	9,54	9	-0,54	0,29	0,03
2	64,5	0,71	0,2611	0,174	6,96	9	3,96	15,68	2,25
3	69,5	0,22	0,0871	0,2899	11,58	8	-3,59	12,88	1,11
4	74,5	1,16	0,3770	0,8596	6,01	7	0,99	0,98	0,16
5	79,5	2,11	0,4826	0,4552	0,64	6	5,36	28,72	0,71
6	84,5	3,03	0,4988	0,0012	0,04	1	0,96	0,92	0,02
	89,5	3,96	0,5000						
Jumlah						40			
						40			4,28

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

g) Membandingkan Chi Kuadrat hitung dengan Chi

Kuadrat tabel, dengan ketentuan:

Taraf kepercayaan = 0,05

Derajat kebebasan (dk) = k-3 = 6 - 3 = 3

Maka Chi Kuadrat tabel $X^2 = 7,815$

Kriteria pengujian :

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal.

Ternyata X^2_{hitung} (4,28) X^2_{tabel} (7,815), artinya data berdistribusi normal.

h) Kesimpulan : **Data X_1 berdistribusi normal**

b. Uji Normalitas Data Variabel X_2

Langkah-langkah uji normalitas data adalah sebagai berikut :

1) Mengurutkan data (Jumlah skor variabel X_2) dari setiap responden, dari data tertinggi ke data terendah.

94	90	90	90	88	88	88	88	88	87
86	85	84	84	84	84	82	82	80	80
80	80	79	78	78	76	75	73	73	70
70	70	70	68	66	65	65	85	60	60

2) Mencari nilai Rentangan (R) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil} \\
 &= 94 - 60 \\
 &= 34
 \end{aligned}$$

3) Mencari banyaknya kelas (K) dengan rumus Sturgess:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 40 \\
 &= 1 + 3,3 (1,62) \\
 &= 1 + 5,346 \\
 &= 6,346. \text{ Jadi banyaknya kelas (K) yang diambil adalah 6.}
 \end{aligned}$$

- 4) Mencari nilai panjang kelas (P) dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{34}{6}$$

$$= 6$$

- 5) Membuat tabulasi dengan tabel penolong

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Variabel X₂

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah X_i	$f \cdot X_i$	$f \cdot X_i^2$	
1	60 – 65	5	63	3906	315	19531
2	66 – 69	2	68	4556	135	9113
3	70 – 75	7	73	5256	508	36794
4	76 – 81	8	79	6162	628	49298
5	82 - 87	9	85	7140	761	64262
6	88 – 94	9	91	8281	819	74529
Jumlah		40			3163	253527

- 6) Mencari rata-rata (mean) dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum fxi}{n}$$

$$= \frac{3163}{40} = 79,1 \text{ dibulatkan menjadi } 79$$

- 7) Mencari simpangan baku, dengan rumus:

$$s = \frac{\sqrt{n \cdot \sum fxi^2 - (\sum fxi)^2}}{n \cdot (n - 1)}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{40.253527 - (3163)^2}{40.(40 - 1)}} \\
&= \sqrt{\frac{10141070 - 10001406}{40.(39)}} \\
&= \sqrt{\frac{139663,8}{1560}} \\
&= \sqrt{90} = 9,3
\end{aligned}$$

8) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

a) Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5.

- Batas kelas pertama = $60 - 0,5 = 59,5$
- Batas kelas kedua = $65 + 0,5 = 65,5$
- Batas kelas ketiga = $69 + 0,5 = 69,5$
- Batas kelas keempat = $75 + 0,5 = 75,5$
- Batas kelas kelima = $81 + 0,5 = 81,5$
- Batas kelas keenam = $87 + 0,5 = 87,5$
- Batas kelas ketujuh = $94 + 0,5 = 94,5$

b) Mencari nilai *Z-score* untuk batas kelas interval dengan

rumus:

$$Z = \frac{\text{batas kelas} - \bar{x}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{69,5-79}{9,4} = -2,05$$

$$Z_2 = \frac{65,5-79}{9,4} = -1,42$$

$$Z_3 = \frac{69,5-79}{9,4} = -1,00$$

$$Z_4 = \frac{75,5-79}{9,4} = 0,37$$

$$Z_5 = \frac{81,5-79}{9,4} = 0,26$$

$$Z_6 = \frac{87,5-79}{9,4} = 0,89$$

$$Z_7 = \frac{94,5-79}{9,4} = 0,89$$

- c) Mencari luas O-Z dari tabel kurve normal dari O-Z dengan menggunakan angka-angka batas kelas.
- d) Mencari luas kelas tiap interval dengan cara mengurangi O-Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan pada baris berikutnya berikutnya.

- e) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).

Tabel 4.11
Luas O-Z dari Tabel Kurva Normal

No	Batas kelas	Z	Luas O-Z	Luas tiap kelas interval	Fe	Fo
1	59,5	-2,05	0,4798	0,136	2,30	5
2	65,5	-1,42	0,4222	0,2891	3,24	2
3	69,5	-1,00	0,3413	-0,2305	7,88	7
4	75,5	-0,37	0,1443	0,7144	9,90	8
5	81,5	0,26	0,1026	0,0488	8,43	9
6	87,5	0,89	0,3133	0,1362	5,44	9
	94,5	1,64	0,4495			
Jumlah						40

- f) Mencari Chi Kuadrat Hitung, dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Tabel 4.12
Tabel Penolong mencari Chi Kuadrat Hitung

N o	Batas kelas	Z	Luas O-Z	Luas tiap kelas interval	Fe	Fo	(Fo – Fe)	$\frac{fo - fe^2}{ fo }$	$\left(\frac{(fo - fe)^2}{fe} \right)$
1	59,5	-2,05	0,4798	0,136	2,30	5	2,70	7,27	3,15
2	65,5	-1,42	0,4222	0,2891	3,24	2	-1,24	1,53	0,47
3	69,5	-1,00	0,3413	-0,2305	7,88	7	-0,88	0,77	0,10
4	75,5	-0,37	0,1443	0,7144	9,90	8	-1,88	3,52	0,36
5	81,5	0,26	0,1026	0,0488	8,43	9	0,57	0,33	0,04
6	87,5	0,89	0,3133	0,1362	5,44	9	3,05	12,67	2,55
	94,5	1,64	0,4495						
Jumlah						40			
						40			$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$
									6,67

g) Membandingkan Chi Kuadrat hitung dengan Chi

Kuadrat tabel, dengan ketentuan:

Taraf kepercayaan = 0,05

Derajat kebebasan (dk) = k-3 = 6 - 3 = 3

Maka Chi Kuadrat hitung tabel $\chi^2 = 7,815$

Kriteria pengujian :

Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal.

Ternyata $X^2_{hitung} (6,67) < X^2_{tabel} (7,815)$, artinya data berdistribusi normal.

h) Kesimpulan : **Data X_2 berdistribusi normal**

c. Uji Homogenitas Data

Uji Homogenitas dilakukan untuk menguji apakah data tersebut homogen atau tidak. Dalam hal ini uji homogenitas dilakukan dengan membandingkan uji variansi dari kedua belah pihak dengan menggunakan tabel F. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1}{S_2}$$

Keterangan : F = Homogenitas dua variansi

S_1 = Variansi terbesar

S_2 = Variansi terkecil

Langkah-langkah untuk melakukan uji homogenitas data menggunakan tabel F adalah sebagai berikut:

1) Mencari F hitung

$$F = \frac{9,5}{5,4} = 1,75$$

2) Mencari F tabel:

a. Menentukan derajat kebebasan

dk_1 = Derajat kebebasan pembilang dengan $n = 40$

$$= n - 1 = 40 - 1 = 39$$

dk2 = Derajat kebebasan penyebut dengan n = 40

$$= n - 1 = 40 - 1 = 39$$

b. Mencari harga F tabel

Dengan menggunakan taraf nyata $\alpha = 0,05$, dk1 = B1 dan dk2 = B2 maka akan dicari distribusi F tabel yaitu $F_{\alpha}(B1, B2) = F_{0,05}(39,39)$. Namun karena pada F tabel daftar tidak terdapat $B = 39$, maka untuk mencarinya dilakukan interpolasi sebagai berikut:

$$F_{0,05}(39,39) = C_0 = 2,22$$

$$F_{0,05}(40,39) = C_1 = 2,14$$

$$dk_1 = B_0 = 30 \text{ dan } dk_2 = B_1 = 40$$

Diperoleh :

$$F \text{ tabel} = C = C_0 + \frac{C_1 - C_0}{B_1 - B_0} (B - B_0)$$

$$F_{0,05}(39,39) = 2,22 + \frac{39 - 30}{40 - 30} (2,14 - 2,22)$$

$$= 2,22 + \frac{9}{10} (-0,80)$$

$$= 2,22 - 0,072$$

$$= 2,148$$

c. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1,75 < 2,148$). Hal ini berarti bahwa varian dari hasil kelompok tersebut adalah HOMOGEN pada taraf signifikan 5%.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji T-Test

Untuk menguji perbedaan nilai rata-rata hitung antara dua kelompok sampel yang tidak berkorelasi atau sampel yang independen. Statistik parametrik untuk menguji komparasi sampel yang independen dapat menggunakan t-test dengan rumus *sparated varians* atau *polled varians*. Pertimbangan yang digunakan untuk memilih *sparated varians* atau *polled varians* sebagaimana dinyatakan Phopan (1973) dalam Sugiyono (2010:139) yaitu sebagai berikut:

- 1) Bila jumlah anggota sampel sama dan varians homogen, maka kedua rumus diatas dapat digunakan dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$
- 2) Bila $n_1 \neq n_2$, varians homogeny, maka dapat digunakan rumus *polled varians*, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$
- 3) Bila $n_1 = n_2$ tetapi varians tidak homogeny, kedua rumus tersebut dapat digunakan dengan catatan $dk = n_1$ atau $dk = n_2 - 1$

Berdasarkan perhitungan sebelumnya karena $n_1 = n_2$ dan varian homogen, maka kedua rumus dapat digunakan dengan catatan $dk = n_1 + n_2 - 2$

Tabel 4.13
Hasil belajar PABP materi mencari ilmu dan mengamalkannya di kelas X TKJ 1 dengan model konvensional dan di kelas X TKJ 2 dengan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD*.

Kode Responden	Model konvensional	Model kooperatif tipe STAD
1	79	73
2	52	87
3	79	70
4	65	80
5	72	76
6	70	80
7	58	75
8	69	88
9	83	82
10	72	78
11	79	80
12	80	78
13	77	79
14	65	85
15	65	73
16	76	80
17	65	82
18	72	84
19	72	70
20	88	84
21	81	70
22	56	70
23	84	84
24	57	88
25	70	88
26	58	68
27	79	88
28	58	66
29	72	65
30	55	65

31	65	65
32	55	60
33	60	82
34	80	88
35	80	90
36	65	60
37	78	86
38	52	90
39	65	94
40	65	90
Rata-rata	69,3	79
$\frac{s_1^2}{n_1}$	5,4	9,5
$\frac{s_2^2}{n_2}$	29,16	90,25
n	40	40

Rumus yang digunakan yaitu Separated Varians yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \\
 &= \frac{79 - 69,3}{\sqrt{\frac{90,25}{40} + \frac{29,16}{40}}} \\
 &= \frac{9,7}{\sqrt{2,25 + 0,72}} \\
 &= \frac{9,7}{\sqrt{2,97}} \\
 &= \frac{9,7}{1,7} \\
 &= 5,70
 \end{aligned}$$

Menentukan derajat kebebasan (dk) dengan rumus:

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

$$= 40+40-2= 78$$

Dengan $dk = n_1+n_2-2$ maka $dk = 78$ dan taraf signifikan ()
 $= 0,05$ maka diperoleh $t_{tabel} = 1,980$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji dua pihak dengan kriteria:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $t_{hitung} (5,70) >$
 $t_{tabel} (1,980)$, dengan demikian H_o ditolak.

Kesimpulan:

Berdasarkan kaidah pengujian diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada materi mencari ilmu dan mengamalkannya antara kelas kontrol dan kelas eksperimen di SMK Al Hidayah Kota Cirebon dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Variabel X_1 mengenai hasil belajar siswa kelas kontrol yaitu di kelas X TKJ 1 pada materi mencari ilmu dan mengamalkannya diperoleh nilai rata-rata (mean) yaitu 69,3, maka berdasarkan hasil kategori analisis skor ideal diatas adalah **tinggi**. Nilai tersebut jika

dilihat dari perhitungan analisis skor ideal untuk kategori tinggi rentang skornya yaitu $X \geq 60,2$, tetapi nilai yang diperoleh siswa rata-rata masih dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 75.

2. Variabel X_1 mengenai hasil belajar siswa kelas eksperimen yaitu di kelas X TKJ 2 pada materi mencari ilmu dan mengamalkannya diperoleh nilai rata-rata (mean) yaitu 79, maka berdasarkan hasil kategori analisis skor ideal diatas adalah **tinggi**. Nilai tersebut jika dilihat dari perhitungan analisis skor ideal untuk kategori tinggi rentang skornya yaitu $X \geq 60,2$.
3. Perbedaan antara variabel X_1 dengan variabel X_2 .

Penelitian ini menggunakan analisis komparatif sampel tidak berkorelasi, sebelum melakukan analisis komparatif data yang sudah didapatkan dari masing-masing variabel harus dilakukan uji normalitas data, uji normalitas data untuk variabel X_1 yaitu dengan menggunakan uji chi kuadrat yang harus dihitung terlebih dahulu, berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai sebesar 4,28, selanjutnya mencari chi kuadrat tabel dengan menggunakan perhitungan dan didapatkan nilai sebesar 7,815. Setelah perhitungan chi kuadrat hitung dan chi kuadrat tabel dilakukan maka selanjutnya dilakukan perbandingan antara keduanya. Hasil perbandingan tersebut yaitu chi kuadrat hitung (4,28) < dari chi kuadrat tabel (7,815) artinya data untuk variabel X_1 berdistribusi normal. Uji normalitas data variabel X_2 langkah-langkah

perhitungannya sama dengan perhitungan variabel X_1 , akan tetapi untuk data variabel X_2 nilai chi kuadrat hitung sebesar 6,67 dan nilai chi kuadrat tabel sebesar 7,815. Jika diperbandingkan keduanya maka chi kuadrat hitung (6,67) < dari chi kuadrat tabel (7,815) artinya data untuk variabel X_2 berdistribusi normal.

Langkah selanjutnya yaitu uji homogenitas data antara keduanya. Uji homogenitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah datanya homogenitas atau tidak. Dalam hal ini uji homogenitas dilakukan dengan membandingkan uji varians dari kedua belah pihak dengan menggunakan tabel F. Setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh untuk F_{hitung} sebesar $1,75 < F_{tabel}$ 2,148, maka dapat disimpulkan bahwa data antara keduanya homogen. Langkah selanjutnya untuk menguji perbedaan nilai rata-rata hitung antara dua kelompok sampel yang tidak berkorelasi atau sampel yang independen. Statistik parametrik untuk menguji komparasi sampel yang independen dapat menggunakan t-test dengan rumus separated varians atau pooled varians. Berdasarkan perhitungan sebelumnya karena $n_1 = n_2$ dan varian homogen, maka kedua rumus dapat digunakan dengan catatan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Setelah dilakukan perhitungan maka didapatkan nilai untuk sebesar t_{hitung} 5,70 dan t_{tabel} sebesar 2,148 dan jika dibandingkan keduanya maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya data tersebut jatuh pada wilayah penolakan H_0 dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya yaitu terdapat perbedaan

yang signifikan hasil belajar siswa pada materi mencari ilmu dan mengamalkannya antara kelas kontrol dan kelas eksperimen di SMK Al Hidayah Kota Cirebon.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model *kooperative tipe STAD*, sehingga harus memberikan perhatian lebih untuk mengkondisikan siswa dalam pembelajaran.
2. Keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dinilai masih kurang untuk mencapai indikator-indikator yang telah tertuang dalam RPP.
3. Penelitian ini belum komprehensif, karena hanya meneliti tentang efektivitas model *kooperative tipe STAD* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu hendaknya perlu ditindak lanjut dengan berbagai variabel yang lain tidak hanya variabel hasil belajar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang tidak menggunakan model *kooperative tipe STAD* (kelas kontrol) dengan kelas yang menggunakan model *kooperative tipe STAD* (kelas eksperimen) pada materi mencari ilmu dan mengamalkannya di kelas X TKJ 2 dan X TKJ 1 SMK Al Hidayah Kota Cirebon, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata hasil belajar tidak menggunakan model *kooperative tipe STAD* pada materi mencari ilmu dan mengamalkannya di kelas X TKJ 1 SMK Al Hidayah Kota Cirebon yaitu 69,3, nilai tersebut dikonversikan dalam analisis skor ideal untuk kategori tinggi dengan rentang skor X 60,2, maka dapat disimpulkan hasil kategori analisis skor ideal di atas adalah **Tinggi**. tetapi perlu ditingkatkan lagi karena beberapa siswa yang nilainya masih dibawah KKM yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 75.
2. Nilai rata-rata hasil belajar menggunakan model *kooperative tipe STAD* pada materi mencari ilmu dan mengamalkannya di kelas X TKJ 2 SMK Al Hidayah Kota Cirebon yaitu 79, nilai tersebut dikonversikan dalam analisis skor ideal untuk kategori tinggi dengan rentang skor X 60,2, maka dapat disimpulkan hasil kategori analisis skor ideal di atas adalah **Tinggi**.

Berdasarkan Uji homogenitas antara keduanya, setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh untuk F_{hitung} sebesar $1,75 < F_{tabel} 2,148$, maka dapat disimpulkan bahwa data antara keduanya homogen. Langkah selanjutnya untuk menguji perbedaan nilai rata-rata hitung antara dua kelompok sampel yang tidak berkorelasi atau sampel yang independen. Statistik parametrik untuk menguji komparasi sampel yang independen dapat menggunakan t-test dengan rumus sparated varians atau polled varians. Berdasarkan perhitungan sebelumnya karena $n_1 = n_2$ dan varian homogen, maka kedua rumus dapat digunakan dengan catatan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Setelah dilakukan perhitungan maka didapatkan nilai untuk sebesar $t_{hitung} 5,70$ dan t_{tabel} sebesar $1,980$ dan jika dibandingkan keduanya maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya data tersebut jatuh pada wilayah penolakan H_0 dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya yaitu terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada materi mencari ilmu dan mengamalkannya antara kelas kontrol dan kelas eksperimen di SMK Al Hidayah Kota Cirebon.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan proses belajar mengajar yang selama ini diterapkan menggunakan model konvensional, hendaknya dikolaborasikan dengan menggunakan model-model yang lebih bervariasi sehingga siswa dapat berkembang dan proses pembelajaran lebih aktif.

2. Tingkatkan kedisiplinan dalam belajar untuk siswa maupun guru, sehingga sama-sama dapat mencapai tujuan pembelajaran.
3. Memanfaatkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar sehingga lebih inovatif dan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Casta. *Dasar-dasar Statistika Pendidikan*. Cirebon: STAI Bunga Bangsa Cirebon 2014.
- Damanhuri. "Unsur-unsur Pembelajaran kooperatif", <http://www.Damanhuri.or.id>, 01 Februari 2018.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Sygma, 2013.
- Fadloly. "Undang-undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3", <https://fadlolyteacher.wordpress.com>, 28 Februari 2018.
- Hamdani, *Strategi belajar mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Hasanudin. *Wawancara*. SMK Al Hidayah Kota Cirebon, 16 Januari 2018.
- Muhammad Ardi, "Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar (Eksperimen pada pelajaran Sains di SMPN 4 siswa kelas II, Kel. Tanjung Kapal, Kec. Rupert, Kab. Bangkalis)." *Tesis* pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, (Riau:_,2011), hal. 108, tidak dipublikasikan.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,2016.
- Sulaiman. *Merancang Pembelajaran Abad 21*. Cirebon: Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Widya Anggraeni, biasa dipanggil Widy, lahir di kabupaten Cirebon pada Hari Sabtu Tanggal 23 Desember 1995, lahir dari pasangan suami istri yaitu Bapak Warseni dan Ibu Roheti yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Alamat di Jl. Sirna Baya Rt.02 Rw.06 No.14 Desa Sampiran Dusun Benjaran Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

Riwayat Pendidikan yang telah ditempuh pada tahun 2008 lulus dari SDN 2 Sampiran, tahun 2011 lulus dari MTs Al Anwar Sampiran-Talun, tahun 2014 lulus dari SMK I YPIK Jaksel jurusan Administrasi Perkantoran, kemudian dilanjutkan menempuh pendidikan di IAI Bunga Bangsa Cirebon jurusan S1 Pendidikan Guru Agama Islam. Alasan ingin menjadi guru selain karena cinta dan peduli dengan dunia pendidikan adalah menjadi guru merupakan rahmat, amanah, panggilan jiwa, ibadah, kehormatan, pelayanan, dan aktualisasi maka tiada kata selain kata bersyukur yang kuucapkan kepada Allah SWT yang telah memudahkan jalan untuk menempuh pendidikan hingga S1, tidak lupa kepada kedua orang tua dan adik-adik yang tidak pernah henti berusaha dan berdo'a serta selalu mendukung.

Cirebon, Januaari 2019

Penyusun